

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai mahluk psikofisik yang bernilai ibadah.¹ Diantara keistimewaan Al- Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.²

Al- Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al- Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

¹ Rif at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Pentj: Lihhiati, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm, 239.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 189

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h1m, 3.

Al- Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁴

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami “*tahrif*” atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan.

Jadi, jika Al- Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ حَافِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).⁵

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba- Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.⁶

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm, 21.

⁵ *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: Citra Effhar 1993), hlm, 244.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.⁷ Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.⁸ Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.⁹

Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

من قراء القرآن وعمل بما فيه ألبس والداه تاجا يوم القيامة ضوءه أحسن من ضوء الشمس في بيوت الدنيا لو كانت فيكم فما ظنكم بالذي عمل بهذا.

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya

⁶ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h1m, 5- 6.

⁷ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, h1m. 188.

⁸ Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, h1m, 53.

⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

(Al- Qur'an)?" (HR. Ahmad, Abu Daud, Al- Baihaqi dan Al- Hakim)¹⁰

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan hadits-hadits yang memotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Semisal hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Bukhori)¹¹

Proses pendidikan dan pengajaran itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi, dan berkesinambungan. Artinya, jika anda sukses menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an sejak tahap pertama maka untuk tahap selanjutnya, yaitu tahap anak berusia 6-12 tahun, proses pengajaran itu akan lebih mudah dijalankan, karena pengajaran pada tahap ini bisa dibagi menjadi dua yaitu Pertama, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun. Dalam tahap ini kita menggunakan syara', “Ajarlah anak-anak pada usia 7 tahun dan pukullah jika sudah sampai 10 tahun”. Pada usia 7-10

¹⁰ *Sunan Abu Dawud*, hlm, 246, Bab في ثواب قراءة القرآن hadits no. 1241, juz 4.

¹¹ *Shahih Bukhari*, hlm, 626, Bab خيروكم من تعلم القرآن وعلمه hadits no. 5027, cetakan 2008.

tahun seorang anak itu lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi, dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Namun, seorang pendidik tetap harus berusaha sekuat tenaga untuk menanamkan Al-Qur'an pada hati anak didiknya dengan baik. Untuk mendukung anak menghafal Al-Qur'an, kita sebagai orang tua bisa memasukkan mereka ditempat *Tahfidz* Al-Qur'an yang bagus dan kalau bisa yang dekat dengan rumah.¹²

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mudah dan ada yang sulit. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal Al-Qur'an, adalah ketika memahami makna Al-Qur'an, selalu timbal rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.¹³ Psikologi anak umur 6-12 tahun ini dalam masa- masa pertumbuhan dan perkembangan dari masa-masa sebelum dan sesudahnya.¹⁴

¹² Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, pent: Muhammad Mukhlisin, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm, 75- 80.

¹³ Awy A Qolawun, *Bengkel Jiwa*, (Malang: Hasfa Publishing, 2011). hlm. 156.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h1m, 46.

Ada sebagian pendidikan kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka anak-anak menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami.

Namun, kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi Al-Qur'an karena tidak masalah seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab, menghafal pada masa kanak-kanak seperti memahat diatas batu, seperti dikatakan orang bijak pada masa lalu. Walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, namun kesibukannya jauh lebih banyak.¹⁵

Dalam usia normal, fikiran anak usia Sekolah Dasar ini berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul berada dalam stadium belajar. Disamping lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat.

Kemampuan anak untuk menghafal dimulai sejak kecil, yaitu saat anak mulai belajar berbicara dan menguasainya dengan baik, setelah usia tiga tahun. Kemampuan untuk menghafal itu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Namun yang

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, hlm. 188- 189

terpenting bagi kita adalah memulai, merutinkan, bersikap sabar, serta mencari pahala.¹⁶

Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

Bagi orang yang niatnya tulus untuk mencari keridhaan Allah dan ketinggian kedudukan dalam surga, maka mereka akan membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil karena adanya kemudahan pada waktu itu dan sebelum bertumpuk-tumpuk kegiatan-kegiatan lain yang menghambat si anak untuk melakukan hal ini. Konon, ada satu perkataan, “menghafal di waktu kecil laksana mengukir di alas batu”.¹⁷

Pondok Pesantren *Tahfidz Qur'an* Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, ini merupakan pondok anak-anak MI yang umurnya 6-12 tahun, tetapi sudah dilatih bagaimana menghafal Al-Qur'an yang tujuannya adalah membangun generasi yang hafal Al-Qur'an (membentuk penerus penghafal Al-Qur'an yang di mulai sejak dini).

Salah satu aspek yang bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam menghafal adalah dengan adanya metode

¹⁶ Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rush, (Jogjakarta: Diva Press, 2012). hlm, 231.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 254.

dan sistem pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Berdasarkan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL FALAH BERMI GEMBONG PATI”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong kab. Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulis adalah:

Untuk mendeskripsikan Proses pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gembong kab. Pati

2. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan lembaga pendidikan khususnya pendidikan *Tahfidz Qur'an* supaya dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih bagus.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah- langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan anak.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Penulis menyadari bahwa pondok ini berdiri baru 4 tahun, jadi masih banyak fasilitas yang belum memadai, dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Akan tetapi perkembangannya sangat pesat. Adapun tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memberi kerangka dan langkah berfikir dalam mengadakan penelitian lapangan.

Diantara kajian pustaka yang penulis lakukan adalah terhadap skripsi:

1. Deskriptif Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'aniyah Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009 Bahrudin (NIM: 3104164). Penelitian dalam skripsinya berusaha untuk mengetahui:
 - a. Bagaimana pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang
 - b. Bagaimana upaya meningkatkan Jaudah *Tahfidz Qur'an* di Pondok Peasantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di PPMQA tahun 2008/2009 Sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang hafidz yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal Al-Qur'an, Mekanisme menghafal Al-Qur'an, metode menghafal, sampai evaluasi dalam menghafal.¹⁸

Penulis menjelaskan tentang beberapa cara untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadz atau Ustadzah. Kelebihannya antara lain Tajwidnya, ketartilannya, dan makharij hurufnya. Sedangkan kekurangannya antara lain sulit membedakan ayat-ayat yang mirip.

2. Metode *Tahfidz Qur'an* dalam keluarga (studi komparasi keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan Ahsan Surodadi Jepara). Muhammad Liulin Nuha: (3104197). Penelitian dalam skripsinya berusaha untuk mengetahui metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga. (Studi Komparasi keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara) Penelitian ini

¹⁸ Bahrudin (3104164), *Deskriptif Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Santri Hafidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngalivan Semarang, 2008/2009*.

menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan tehnik Analisis Deskriptif Kualitatif. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Tahfidz Qur'an* dalam keluarga yang diterapkan keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara belum dikatakan optimal. Karena dalam pelaksanaannya, belum menerapkan berbagai macam metode yang ada (masih terbawa oleh metode menghafal yang diterapkan ketika orang tua berada di lingkungan Pondok Pesantren). Kemudian metode pada tahap kanak-kanak (Permainan, mengeraskan bacaan Al-Qur'an, menggunakan *tape recorder, sima'i*) hingga sampai metode pada tahap remaja yakni menggunakan (*wahdah, kitabah, Gabungan antara wahdah dan kitabah, Talaqqi, Tasmi'*) dan di tunjang dengan program mengkhatamkan membaca Al-Qur'an dalam waktu satu pekan.¹⁹

3. Telaah Psikologis *Tahfidz Qur'an* Anak Usia 6-12 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ulfatun Ni'mah (NIM: 3104081). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
 - a. Keadaan psikologis Anak usia 6-12 tahun di pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an anak- anak Kudus,

¹⁹ Muhammad. Liulin Nuha (3104197) *Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan Ahsan Surodadi Jepara)*

- b. Pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* anak usia 6-12 tahun di pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* anak- anak Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan psikologis *Tahfidz Qur'an* anak usia 6-12 tahun di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an dapat dilihat dalam empat hal yaitu:

- a. Keadaan kecerdasan santri, kecerdasan santri di PTYQ anak-anak Kudus itu tidak berbeda dengan perkembangan kecerdasan anak pada umumnya.
- b. Keadaan sosial kemasyarakatan santri, pada masa ini anak belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya, karena mereka tinggal di Pesantren maka proses bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya menjadi semakin baik.
- c. Keadaan kepribadian santri, para santri berkembang menjadi santri yang bertanggung jawab dan disiplin, karena tuntutan dari pondok pesantren.
- d. Keadaan keagamaan santri, penghayatan keagamaan santri berlangsung dengan baik, terlebih posisi anak penghafal Al-Qur'an.²⁰

Dari telaah pustaka diatas bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini lokasi yang berbeda berarti memiliki kondisi dan

²⁰ Ulfatun Ni'mah (3104081), *Telaah Psikologis Tahfidzul Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*

perlakuan yang berbeda pula. Beberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal, subyek, metode, dan tempat serta waktu penelitian.

E. Metodologi Penulisan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²¹ Penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²²

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah" yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh

²¹ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm, 4.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h1m, 9.

peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama.²³

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emit*" artinya memperoleh data bukan "sebagaimana seharusnya" bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.²⁴

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data dari lapangan sehubungan dengan proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 283.

²⁴ *Ibid*, hlm, 295- 296.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1987: 47) sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.²⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain- lain. Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari pengasuh, Murabbi, dan Ustadz-ustadzah Pondok Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm, 157

penelitian ini diperoleh dari dokumen Pondok Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Penggunaan Kuesioner atau Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data, sebelum kuesioner disusun harus melalui beberapa prosedur: *Pertama*, merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner. *Kedua*, mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner. *Ketiga*, menjabarkan setiap variabel menjadi sub- variabel yang lebih spesifik dan tunggal. *Keempat*, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam hal ini, teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner atau angket kepada santri Pondok Raudlatul Falah, tetapi hanya diambil beberapa santri untuk mewakili seluruh santri Raudlatul Falah.

b. Penggunaan Metode observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm, 295- 296.

blangko pengamatan sebagai atau instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap metode *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

c. Penggunaan Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.²⁸

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.²⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis tentang metode *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h1m, 272.

²⁸ *Ibid.*, hlm, 274.

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm, 329.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pengasuh, *murabbi*, ustadz, beserta pihak lain yang berkaitan.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran santri, bagaimanakah system pengajaran Ustadz.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala,

peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang. Jadi digunakannya metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Tahfidz Qur'an* di Pondok Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi adalah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Disini data yang direduksi adalah mengenai proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Ini artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti- bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.³⁰

5. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti menggunakan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

³⁰ *Ibid.*, hlm. 335-345.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³¹

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Pengasuh, Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

Setelah metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap disajikan bahan analisis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi pada umumnya mempunyai susunan atau data urutan yang dibagi menjadi 3 bagian meliputi, bagian

³¹ *Ibid.*, hlm. 330.

muka, bagian teks (isi) dan bagian akhir masing-masing bagian-bagian tersebut masih dibagi dalam beberapa bagian.

Bagian muka dari skripsi ini dari halaman-halaman sebagai berikut halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Halaman teks (isi), memuat isi dari skripsi ini yang tertuang dalam lima bab, dan masing-masing disertakan dengan tujuan dan permasalahan yang dikaji agar terarah dan mudah di pahami, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian sebagai langkah untuk menyusun skripsi secara benar dan terarah. Kajian pustaka dan diakhiri dengan sistematika penulisan untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi ini.

Bab dua, mengenai landasan teori yang berhubungan dengan *Tahfidzul Qur'an*.

Bab tiga, mengenai proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang meliputi, Gambar Umum Pondok Tahfidz Raudlatul Falah, Keadaan Santri Pondok Raudlatul Raudlatul Falah, Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Raudlotul Falah.

Bab empat, merupakan analisis dari beberapa bab di atas inti dari analisis ini meliputi, Analisis Metode Pembelajaran

Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, Analisis Sistem Pengajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati, hasil penelitian, pembahasan.

Bab kelima, merupakan bab yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran global tentang isi skripsi agar mudah dipahami, yakni berupa saran-saran yang memberikan dorongan bagi penulis untuk memperbanyak keilmuan agar wawasannya lebih luas dari pembahasan skripsi ini, kemudian diakhiri dengan penutup sebagai akhir pembahasan skripsi ini.

Bagian bab ini sebagai pelengkap berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan sebagainya.